

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap seseorang, termasuk dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama mengacu pada pemahaman, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan antara keyakinan pribadi dan sikap toleran terhadap keberagaman¹. Khususnya bagi anak-anak Muslim yang bersekolah di sekolah multikultural seperti SMP Santo Yusup Pacet, pengembangan prinsip-prinsip ini sangat penting. Siswa dari berbagai latar belakang agama, termasuk Islam, diterima di sekolah Katolik ini. Pendidikan religiusitas bagi siswa Muslim di sekolah ini harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam yang moderat, terbuka, dan menghargai keberagaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka².

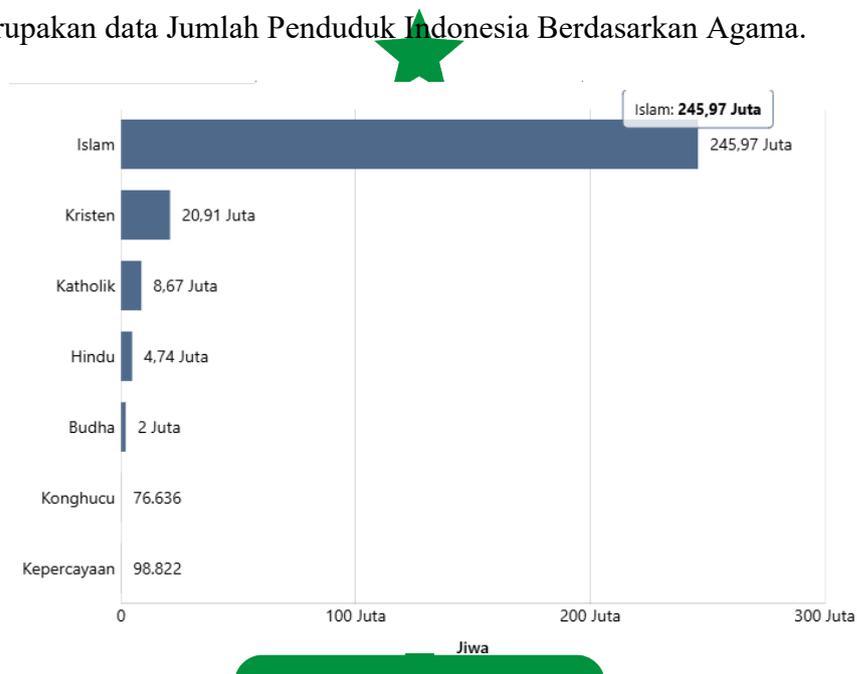
Pendidikan religiusitas dalam konteks ini bukan hanya tentang pengajaran aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas mengenai Islam sebagai agama yang menekankan kedamaian, toleransi, dan keadilan³. Baik pendidikan formal dalam mata kuliah

¹ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V5i1.3230>.

² Zainudin Zainudin, "Pentingnya Mewujudkan Pengembangan Religiusitas Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal El-Huda* 14, No. 01 (2023), <https://doi.org/10.59702/Elhuda.V14i01.47>.

³ Syarifuddin Mahfudh And Prasetio Rumondor, "Pengembangan Religiusitas Di Taman Pendidikan Al-Quran," *Journal Of Islamic Education Policy* 4, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.30984/Jiep.V4i1.1269>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun metode informal nonformal, termasuk kajian agama, dialog antar agama, atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat digunakan untuk menanamkan ilmu agama. Tujuan pendidikan agama bagi siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet adalah agar mereka mampu mengamalkan ajaran Islam secara moderat dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari, selain memahaminya secara dogmatis. Berikut ini merupakan data Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama.



Gambar 1 Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Indonesia hingga semester I 2024 mencapai 282.477.584 jiwa. "Dibandingkan semester II 2023, jumlah tersebut bertambah 1.752.156 jiwa," kata Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Teguh Setyabudi, dalam

acara Rilis Data Kependudukan Bersih yang ditayangkan di kanal YouTube resminya pada Rabu (7/8/2024)⁴.

Sekitar 245.973.915 orang atau 87,08% dari populasi Indonesia mengidentifikasi diri sebagai pemeluk agama Islam pada paruh pertama tahun ini, menurut data agama. Teguh menyatakan, "Indonesia telah lama dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia." Sementara itu, pemeluk agama Kristen tercatat sebanyak 20.911.697 orang (7,40%), Katolik sebanyak 8.667.619 orang (3,07%) dan Hindu sebanyak 4.744.543 orang (1,68%). Pemeluk agama Buddha dipraktikkan oleh 2.004.352 orang (0,71%), diikuti oleh agama Hindu sebanyak 98.822 orang (0,03%), dan Konghucu sebanyak 0,03%⁵.

Salah satu aspek penting dalam pembentukan moderasi beragama adalah penguatan pemahaman terhadap konsep tawassuth (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tasamuh (toleransi). Konsep-konsep ini perlu ditanamkan dalam setiap pembelajaran agama agar siswa mampu memahami bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara keyakinan dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda pandangan⁶.

Tawassuth, misalnya, mengajarkan siswa untuk tidak bersikap ekstrem dalam memahami ajaran agama, baik dalam bentuk liberalisme yang berlebihan maupun radikalisme. Tawazun menekankan keseimbangan antara aspek

⁴ Nabilah Muhamad, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada Semester I 2024," Databoks, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.

⁵ Nabilah Muhamad.

⁶ Yanti Eka, Saputri, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Tadzkirah Dalam Menngkatkan Religiusitas," *Prosiding Seminar Nasional*, 2019.

spiritual dan sosial dalam kehidupan beragama, sehingga siswa tidak hanya memahami Islam sebagai ritual ibadah tetapi juga sebagai pedoman dalam interaksi sosial yang harmonis⁷.

Sikap i'tidal dalam konteks pendidikan religiusitas bagi siswa Muslim di lingkungan multikultural seperti SMP Santo Yusup Pacet juga harus ditekankan. Siswa diajarkan untuk bersikap adil dalam menilai orang lain tanpa diskriminasi berdasarkan perbedaan agama. Hal ini bisa diwujudkan melalui praktik keseharian di sekolah, misalnya dengan membiasakan dialog antaragama yang sehat dan konstruktif. Dalam berbagai kesempatan, siswa Muslim perlu didorong untuk terlibat dalam interaksi dengan teman-teman non-Muslim mereka tanpa prasangka negatif, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan penuh penghormatan⁸.

Tasamuh atau toleransi menjadi nilai fundamental dalam moderasi beragama yang harus terus ditanamkan. Di sekolah yang memiliki keragaman agama seperti SMP Santo Yusup Pacet, siswa Muslim harus diajarkan untuk menghargai kebebasan beragama orang lain tanpa kehilangan identitas keislamannya. Sikap toleran ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti menghormati teman yang berbeda keyakinan dalam hal ibadah, tidak memaksakan pandangan keagamaan kepada orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang baik tanpa memandang latar belakang agama sebagai

⁷ Desi Purnama Sari And Murniyetti Murniyetti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas," *An-Nuha* 1, No. 4 (2021), <https://doi.org/10.24036/Annua.V1i4.104>.

⁸ Muhammad Alwi Saputra And Yenni Yunita, "Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim Di Sma," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V19i2.541>.

penghalang⁹. Pendidikan toleransi dalam Islam sendiri memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Kafirun ayat 6: "Lakum dinukum waliya din" (untukmu agamamu dan untukku agamaku).

Di SMP Santo Yusup Pacet, pendidikan religiusitas juga dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islam moderat. Kegiatan seperti kajian keislaman, peringatan hari besar Islam, serta diskusi lintas agama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dapat menjadi sarana efektif dalam membangun sikap moderasi beragama¹⁰. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa Muslim dapat belajar tentang ajaran Islam yang damai dan penuh kasih sayang, serta bagaimana Islam mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan umat lain. Guru agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman ini, tidak hanya dengan memberikan materi ajar yang berbasis dalil-dalil keislaman, tetapi juga dengan memberikan teladan dalam sikap moderat, inklusif, dan menghargai perbedaan¹¹.

Selain melalui pengajaran langsung, lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah harus menciptakan budaya yang mendukung kebebasan beragama tanpa adanya tekanan atau diskriminasi. Fasilitas bagi siswa Muslim, seperti ruang

⁹ Devy Habibi Muhammad, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i2.581>.

¹⁰ Mentari Ageng Rahayu And Finisica Dwijayati Patrikha, "Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa Kelas Xi Bdp Smk Negeri 2 Kediri)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022).

¹¹ Yusuf Arisandi, Irsyad Abdillah, And Husairi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sman 1 Tosari Pasuruan," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.38073/Aljadwa.V1i2.731>.

ibadah yang memadai dan kebijakan yang menghormati kebutuhan ibadah mereka, merupakan bagian dari bentuk penghargaan terhadap keberagaman¹². Dengan adanya dukungan lingkungan yang inklusif, siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet dapat merasa nyaman menjalankan ajaran agamanya sekaligus tetap menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-teman non-Muslim.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan religiusitas yang moderat di lingkungan sekolah multikultural. Salah satunya adalah adanya potensi pemahaman yang keliru tentang konsep toleransi dan moderasi beragama. Beberapa siswa mungkin memiliki pandangan bahwa moderasi beragama berarti mengurangi atau melemahkan keyakinan mereka, padahal sejatinya moderasi beragama justru menguatkan pemahaman terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam)¹³. Pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi sangat diperlukan agar siswa dapat memahami bahwa bersikap moderat bukan berarti menghilangkan identitas keislaman, melainkan menyesuaikan diri dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan.

Peran keluarga juga sangat penting dalam mendukung pembentukan nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan yang diterima di sekolah harus selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah agar siswa mendapatkan

¹² Lety Febriana And Amnah Qurniati, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas," *El Ta'dib: Journal Of Islami Education* 1, No. 1 (2021).

¹³ Eka, Saputri, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Tadzkirah Dalam Menngkatkan Religiusitas."

pemahaman yang konsisten¹⁴. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak-anak mereka untuk tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk terbuka terhadap perbedaan dan mampu berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Dengan pendidikan religiusitas yang tepat, siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi tetap terbuka terhadap keberagaman. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan religiusitas yang berorientasi pada moderasi beragama bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi terciptanya harmoni sosial yang lebih luas di tengah masyarakat yang majemuk¹⁵.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “Pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Religiusitas pada Siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan religiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet?

¹⁴ Arisandi, Irsyad Abdillah, And Husairi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sman 1 Tosari Pasuruan.”

¹⁵ Mahfudh And Rumondor, “Pengembangan Religiusitas Di Taman Pendidikan Al-Quran.”

2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan relegiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet?
3. Bagaimana implikasi pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan relegiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan relegiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet.
2. Pelaksanaan pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan relegiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet.
3. Implikasi pembentukan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan relegiusitas pada siswa muslim di SMP Santo Yusup Pacet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah kajian Akademik mengenai konsep moderasi beragama dalam pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah multikultural.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- (1) Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan religiusitas dapat berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Muslim.
- (2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa, khususnya dalam konteks pendidikan di sekolah multikultural.
- (3) Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan strategi atau model pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

b) Bagi Pembaca

- (1) Membantu pembaca memahami pentingnya pendidikan religiusitas dalam membentuk sikap moderat dalam beragama di kalangan siswa Muslim.
- (2) Memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran di sekolah.
- (3) Menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan toleran untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

c) Bagi Guru

- (1) Memberikan panduan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa Muslim melalui pendekatan religiusitas.
- (2) Membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami toleransi dan keberagaman.
- (3) Menjadi dasar dalam menyusun materi ajar yang mendukung penguatan karakter siswa agar lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan.

d) Bagi SMP Santo Yusup Pacet

- (1) Menjadi acuan dalam merancang program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet
- (2) Memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi seluruh siswa dengan latar belakang agama yang beragam.
- (3) Memberikan kontribusi dalam meningkatkan citra sekolah sebagai institusi pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan keberagaman.

e) Bagi Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

- (1) Menambah referensi akademik dalam kajian moderasi beragama dan pendidikan religiusitas di institusi pendidikan menengah.
- (2) Mendorong adanya kajian lebih lanjut terkait peran pendidikan dalam membentuk sikap moderat di kalangan pelajar Muslim.
- (3) Menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum atau kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama di berbagai institusi pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau kajian terdahulu adalah hasil kajian yang hampir sama dengan masalah yang ditulis. Beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Religiusitas pada siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet” adalah sebagai berikut:

- a. Khusniyah A melakukan penelitian berjudul Penyuluhan Literasi Internet Sehat Dengan Tema “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kajian Filologis” pada tahun 2023. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui literasi internet sehat melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis. Sumber datanya adalah siswa kelas 6

SDN 1 Mayong Lor Jepara. Metode penelitiannya adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pentingnya penyuluhan literasi internet sehat dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis membantu siswa memahami literasi internet dengan baik.

- b. Raharja S., Arif Rifa'i A., dan Wulandari F. melakukan penelitian berjudul Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme pada tahun 2023. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada santri. Sumber datanya adalah kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran santri mencakup pembentukan sikap tawassuth (tengah-tengah).

- c. Aziz A. R., A. Rabi'ah, dan R. Ihromi melakukan penelitian berjudul Peluang dan Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital pada tahun 2023. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis konsep moderasi beragama sebagai solusi dalam mengelola penyimpangan beragama di era digital. Sumber

datanya adalah berbagai fenomena yang terjadi di dunia digital. Metode penelitiannya adalah penelitian kepustakaan dan observasi terhadap fenomena di media digital. Hasilnya menunjukkan bahwa tantangan dalam moderasi beragama di era digital mencakup penyebaran berita palsu, keberadaan komunitas radikal, serta polarisasi media sosial yang dapat menjadi wadah bagi ideologi ekstrem.

- d. Tho'in M. dan Marimin A. melakukan penelitian berjudul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada tahun 2019. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan, dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Sumber datanya adalah para muzakki yang menjadi subjek penelitian. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat, sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

- e. Dian Fitria Handayani dan Ade Elsa Betavia melakukan penelitian berjudul Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Audit pada tahun 2022. Tujuan penelitiannya adalah untuk melihat

pengaruh dari pendidikan etika dan religiusitas dalam pengambilan keputusan audit. Sumber datanya adalah para profesional di bidang akuntansi yang terlibat dalam pengambilan keputusan audit. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan etika mampu menggeneralisasikan keputusan audit.

2. Orisinalitas

Penelitian ini sangat inovatif karena mengangkat topik yang belum banyak diteliti di lingkungan sekolah agama non-Islam: pengembangan kualitas moderasi beragama pada siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet melalui pendidikan religiusitas. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyelidiki bagaimana cita-cita moderasi dapat ditanamkan pada siswa Muslim yang berada dalam lingkungan pendidikan yang beragam, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada moderasi beragama di pesantren atau lembaga Islam.

Studi ini menggunakan metodologi empiris yang mencakup telaah pustaka, wawancara, dan teknik observasi untuk menyelidiki bagaimana gagasan religiusitas digunakan untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih moderat terhadap agama. Hasilnya, studi ini tidak hanya memajukan pengetahuan ilmiah di bidang keberagaman dan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pengajaran yang dapat

menumbuhkan lebih banyak toleransi dan pemahaman di seluruh komunitas agama. Orisinalitas penelitian dalam tesis ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khusniyah A. Penyuluhan Literasi Internet Sehat Dengan Tema “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kajian Filologis” ¹⁶ 2023	Guna menggali pemahaman tentang penggunaan internet secara bijak dalam konteks penguatan nilai-nilai moderasi beragama	Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan pemberian penyuluhan kepada peserta didik kelas 6 di SDN 1 Mayong Lor Jepara.	Penyuluhan literasi internet sehat yang dilandasi oleh penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis penting dilakukan guna membentuk pemahaman siswa yang komprehensif terhadap penggunaan internet secara bijak serta nilai-nilai moderasi beragama yang ditinjau dari perspektif filologi.
2	Rahajaja S. Arief Rifa’i A. Wulandari F. Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam kehidupan santri.	Kualitatif	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aktivitas, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan

¹⁶ Aziizatul Khusniyah, “Penyuluhan Literasi Internet Sehat Dengan Tema ‘Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kajian Filologis,’” *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 3 (2023), <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.437>.

	Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme ¹⁷ 2023			eksternal santri, berfokus pada pembentukan sikap dan karakter moderat sikap: tawassuth (tengah-tengah)
3	Aziz A. R. A.Rabi'ah R.Ihromi I. Peluang dan Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital ¹⁸ 2023	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji konsep moderasi beragama sebagai pendekatan strategis dalam menangani penyimpangan praktik beragama di era digital.	Metodologi dalam penelitian ini mengandalkan studi kepustakaan serta pengamatan terhadap dinamika moderasi beragama yang muncul dalam konteks dunia digital	Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penyebaran hoaks, tumbuhnya komunitas berpaham radikal, dan polarisasi media sosial menjadi tantangan signifikan yang dapat memperkuat penyebaran ideologi ekstrem
4	Tho'in M.Marimin A. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendapatan, pendidikan, dan religiusitas memengaruhi minat muzakki dalam menunaikan zakat	Metode deskriptif kuantitatif	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat,

¹⁷ Sigit Raharja, Andi Arif Rifa'i, and Fitri Wulandari, "Internalisasi Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.748>.

¹⁸ Abdul Rashid Abdul Aziz, Rabi'ah Rabi'ah, and Ihda Ihromi, "Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital," *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.61590/int.v1i02.90>.

	Minat Muzakki Membayar Zakat ¹⁹ 2019			sementara tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut
5	Dian Fitria Handayani Ade Elsa Betavia Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit ²⁰ 2022	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan etika dan religiusitas terhadap proses pengambilan keputusan dalam audit.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan audit secara umum

F. Definisi Istilah

Berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian Pembentukan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Religiusitas pada Siswa Muslim di SMP Santo Yusup Pacet:

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merujuk pada sikap tengah atau moderat dalam menjalankan ajaran agama, yang menghindari ekstremisme dan

¹⁹ Muhammad Tho'in and Agus Marimin, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>.

²⁰ Dian Fitria Handayani and Ade Elsa Betavia, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDIDIKAN ETIKA BISNIS PROFESI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT," *Jurnal Buana Akuntansi* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216>.

intoleransi yang mencakup usaha untuk mencapai keseimbangan agar tidak fanatisme maupun sekularisme dalam beragama. Moderasi beragama ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan, mengutamakan toleransi serta mendorong sikap saling memahami antar umat beragama.

2. Pendidikan Religiusitas

Pendidikan religiusitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara universal untuk membentuk pemahaman, penghargaan dan pengamalan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya siswa diajarkan tentang esensi ajaran agama yang dapat membimbing mereka untuk hidup dengan penuh kasih sayang, toleransi, menghormati orang lain.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama merujuk pada prinsip-prinsip mengedepankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama tanpa melampaui batasan yang diajarkan oleh agama itu sendiri. Nilai-nilai ini meliputi sikap toleransi, inklusivitas, saling menghargai, serta menjaga keharmonisan antar umat beragama dalam kehidupan sosial.

4. Siswa Muslim

Siswa Muslim adalah individu peserta didik yang beragama Islam, baik di sekolah berbasis Islam maupun sekolah umum atau berbasis agama lain, yang tetap berpegang pada ajaran Islam dalam

kehidupannya dan dapat bersikap toleran terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah yang multikultural.

5. Sekolah Multikultural

Sekolah multikultural adalah lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku yang beragam, serta menerapkan prinsip inklusivitas dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Pendidikan berfokus pada penerimaan terhadap keberagaman dan mengajarkan siswa untuk hidup bersama dalam masyarakat heterogen.

6. SMP Santo Yusup Pacet

SMP Santo Yusup Pacet adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Pacet dan merupakan bagian dari lingkungan pendidikan Katolik. Sekolah ini menerima siswa dari berbagai latar belakang agama, termasuk siswa Muslim, serta menerapkan nilai-nilai

berkarakter kuat.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**